

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pada Penelitian Peran Masyarakat dalam Mewujudkan *Restorative Justice* Melalui Perwalian Rukun Warga Sebagai Strategi Dalam Penyelesaian Konflik ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena secara mendalam dan detail. Menurut Creswell (2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif didalamnya terdapat upaya penting yang akan digunakan seperti memberi pertanyaan kepada partisipan, menggunakan prosedur yang jelas dalam mengumpulkan data dari partisipan, hingga proses menganalisis data secara induktif. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendekatan kualitatif ini menekankan kepada proses dan makna secara mendalam terhadap partisipan, sehingga dapat memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan secara benar dan akurat.

3.1.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Menurut Creswell (2014) fenomenologi adalah suatu pendekatan dalam sosiologi yang mengidentifikasi masalah dari pengalaman yang bermakna yang terjadi dalam kesadaran individu secara kolektif. Fenomenologi ini juga menggambarkan arti dari sebuah pengalaman hidup tentang sebuah fenomena, individu-individu yang terlibat dalam menangani fenomena tersebut melakukan eksplorasi terhadap pengalaman hidup manusia. Metode ini berupaya untuk memahami pemikiran individu terhadap fenomena yang ada dalam kehidupan agar fenomena ini dapat dipahami dengan baik.

Peneliti memilih menggunakan metode fenomenologi dikarenakan peran Masyarakat dalam mewujudkan *Restorative Justice* melalui perwalian rukun warga terjadi akibat pada awalnya permasalahan yang terjadi di lingkungan Masyarakat tersebut banyak yang tidak diselesaikan dengan baik sehingga posisi korban tidak kembali seperti semula, oleh sebab itu munculah peran Masyarakat dalam mewujudkan *Restorative Justice* dilingkungan tersebut. Peneliti merasa tepat menggunakan metode fenomenologi karena dalam pengerjaan penelitian

ini peneliti bertujuan untuk mengungkap dan membahas secara detail dan terperinci mengenai bagaimana peran Masyarakat dalam mewujudkan *Restorative Justice* melalui perwalian rukun warga di RT 02 RW 10 Desa Sayati Kecamatan Margahayu, Kabupaten Bandung.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan

Dalam sebuah penelitian partisipan memiliki peran yang sangat penting atau bisa disebut kunci dalam sebuah penelitian. Partisipan dalam penelitian ini menggunakan Teknik sampling non probability dengan menggunakan purposive sampling atau biasa disebut sampel pertimbangan. Dapat dikatakan pada penelitian ini peneliti menentukan sendiri informan yang akan di gunakan dengan menetapkan kriteria atau indikator yang sepadan dengan tujuan penulisan diantara lain ialah:

1. Warga RW 08 yang mengetahui permasalahan RT/RW
2. Warga RW 08 sekitar yang netral
3. Ketua RT atau tokoh Masyarakat RT 01-04
4. Ketua RW 08

Partisipan utama pada penelitian ini merupakan warga RW 08 yang memiliki konflik dan pernah diselesaikan secara *Restorative Justice* melalui RT/RW setempat. Selain warga yang berkonflik partisipan pendukung juga di libatkan seperti masyarakat umum yang menjadi saksi atas penyelesaian konflik tersebut.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sayati, Kecamatan Margahayu, terletak di Kabupaten Bandung sebelah selatan Kota Bandung. Penduduk Desa sayati yang tercatat sampai dengan tahun 2023 adalah 47.229 jiwa dengan laju pertumbuhan 14% (BPS, 2023). Untuk lebih tepatnya peneliti meneiti di RW 8 Desa sayati Kecamatan Margahayu, Kabupaten Bandung. Peneliti tertarik mengambil penelitian di lokasi ini karena peneliti pernah tinggal di tempat tersebut oleh sebab itu hal ini dirasa akan mempermudah peneliti dalam menentukan informan yang

sepadan dengan kriteria tersebut yang pada akhirnya akan mendapatkan data yang bersifat valid sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan

3.3 Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah upaca peneliti untuk mendapatkan berbagai data di lapangan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dapat dimanfaatkan sebagai penemuan baru. Pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kondisi serta fenomena yang sedang terjadi RT 02 Desa Sayati. Dalam penelitian ini menggunakan 3 jenis yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Dengan demikian peneliti dapat memahami permasalahan secara mendalam serta menyelutuh berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas pengamatan mengenai suatu objek secara langsung di lokasi penelitian. Menurut Creswell (1956) dalam Sidiq (2019) menyatakan bahwa observasi merupakan sebuah bentuk pengumpulan data melalui proses pengumpulan informasi secara terbuka tanpa perantara melalui pengamatan dan pencatatam secara sistematis.

Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara pengamatan terhadap permasalahan yang sedang berlangsung di Desa Sayati. Sebagai tahap awal dalam prosedur pengembangan media, observasi ini akan mengidentifikasi serta mengidentifikasi sejauh mana warga Desa Sayati mengetahui tentang *Restorative Justice*, serta bagaimana *Restorative Justice* berjalan di Desa Sayati. Peneliti tertarik mengambil penelitian di lokasi ini karena peneliti pernah tinggal di tempat tersebut dan seperti observasi singkat yang pernah dilakukan di lokasi penelitian terdapat beberapa permasalahan yang tersaji di tabel berikut:

Tabel 3 1 Beberapa pemicu konflik sosial di lingkungan Rukun Tetangga

Sumber: Diolah oleh penulis dari berbagai sumber (2023)

No.	Indikasi pemicu/ <i>Variable</i>	Deskripsi	Dampak ke lingkungan	Penegakan Rasa Keadilan	Ket.
1.	Buang sampah sembarangan	Membuang sampah sembarangan di selokan	Kotor dan berantakan	<i>Restorative Justice</i> dengan perwalian RT/RW	
2.	Bank Emok	Keterpurukan ekonomi, minta ke tetangga untuk membantu	Meresahkan rukun warga	<i>Restorative Justice</i> dengan perwalian RT/RW	
3.	Saluran air kotor limbah rumah tangga	Saluran bau, bocor dan tidak dipelihara	Meresahkan rukun tetangga	<i>Restorative Justice</i> dengan perwalian RT/RW	
4.	Kali kecil	Digunakan tempat buang sampah	Meresahkan rukun warga	<i>Restorative Justice</i> dengan perwalian RT/RW	
5.	Rumah yang dibangun dekat Kuburan Keluarga	Rumah warga yang di bangun di dekat kuburan keluarga	Meresahkan rukun tetangga	<i>Restorative Justice</i> dengan perwalian RT/RW	
6.	Hajatan	Daerah sempit yang mengakibatkan tetangga terganggu	Mengganggu rukun warga	<i>Restorative Justice</i> dengan perwalian RT/RW	
7.	Pencurian dilingkungan rukun tetangga	Pelaku pencurian masih dalam anggota lingkungan tetangga yang sama	Mengganggu rukun warga	<i>Restorative Justice</i> dengan perwalian RT/RW	

No.	Indikasi pemicu/ <i>Variable</i>	Deskripsi	Dampak ke lingkungan	Penegakan Rasa Keadilan	Ket.
8.	Pertengkaran rumah tangga	Pertengkaran suami istri atau keluarga lainnya yang membuat gaduh ke tetangga	Mengganggu rukun warga	<i>Restorative Justice</i> dengan perwalian RT/RW	
9.	Perbedaan keyakinan	Awalnya tukar pikiran yang berakhir pada syara yang berujung berkelahi	Mengganggu rukun warga	<i>Restorative Justice</i> dengan perwalian RT/RW	
10.	Gaya pakai	Memakai pakaian yang berbeda dengan yang lain, seperti perempuan bercelana pendek atau baju model <i>you can see</i> , celana panjang membentuk tubuh, dan lain sebagainya	Memancing kegaduhan rukun tetangga	<i>Restorative Justice</i> dengan perwalian RT/RW	
11.	Tidak sopan/Sok Jagoan/Sombong	Setiap lewat tidak pernah tegur sama dengan tetangga, angkuh dan merasa paling hebat	Memancing kegaduhan rukun tetangga	<i>Restorative Justice</i> dengan perwalian RT/RW	
12.	LGBT	Terdapat masyarakat yang gay maupun lesbi dilingkungan warga	Memancing kegaduhan rukun tetangga	<i>Restorative Justice</i> dengan perwalian RT/RW	

No.	Indikasi pemicu/ <i>Variable</i>	Deskripsi	Dampak ke lingkungan	Penegakan Rasa Keadilan	Ket.
13.	Kenakalan Remaja	Terdapat remaja yang suka minum minuman keras, narkoba	Memancing kegaduhan rukun warga	<i>Restorative Justice</i> dengan perwalian RT/RW	
14.	Geng Motor	Terdapat remaja yang mengikuti geng motor	Memancing kegaduhan dan membuat wilayah tidak aman	<i>Restorative Justice</i> dengan perwalian RT/RW	

3.3.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2014) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara atau yang sering disebut interviu merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2015). Materi wawancara yang digunakan adalah tentang *Restorative Justice* yang akan di laksanakan di Desa Sayati.

Dalam pelaksanaan wawancara, penulis menggunakan dua metode sebagai berikut:

- a. Wawancara bebas Dalam metode ini, penulis bebas untuk menanyakan sejauh mana pengetahuan Masyarakat Desa Sayati tentang *Restorative Justice* namun dengan tidak membawa panduan pertanyaan yang spesifik.
- b. Wawancara terpimpin (*guided interview*): Metode ini melibatkan serangkaian pertanyaan yang lengkap dan terperinci. Pewawancara menggunakan panduan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini tentu dibutuhkan sejumlah narasumber untuk dijadikan sebagai narasumber acuan dalam proses pengumpulan data. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data secara akurat dan reliable. Adapun narasumber yang dibutuhkan dalam penelitian ini untuk dilakukannya wawancara sebagai berikut

Tabel 3 2 Cakupan Narasumber

No.	Narasumber yang akan diwawancara	Jumlah
1.	Ketua RW 08	1
2.	Ketua RT 1-4	4
3.	Tokoh Masyarakat yang sering terlibat	2
4.	Warga RW 08	2
5.	Akademisi (Dosen Ilmu Hukum)	1

Penentuan narasumberpun ditentukan berdasarkan pada kebutuhan dalam penelitian ini, dimana peneliti memiliki focus terkait peran Masyarakat dalam mewujudkan *Restorative Justice* melalui perwalian rukun warga. Beberapa narasumber diatas pun dapat mengungkapkan data-data yang dibutuhkan peneliti dalam menjelaskan permasalahan secara jelas.

3.3.3 Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Adapun menurut (Nilamsari, 2014) mengatakan bahwa terdapat berbagai macam bentuk dokumen seperti buku-buku, catatan memorial, autobiografi, dokumen pemerintah atau swasta, foto, film bahkan cerita rakyat. Sidiq dan Choiri (2019) menambahkan contoh lain dari dokumen seperti surat kabar, prasati, transkrip, notulen, agenda dan sebagainya. Dapat dipahami bahwa teknik ini lebih mudah di antara teknik lainnya. Jika terjadi kesalahan sumber datanya masih sama karena teknik dokumentasi tidak membahas subjek secara langsung dan mengarah pada pencarian informasi secara mendalam dari beberapa dokumen terdahulu yang tidak terbatas pada ruang dan waktu.

Pada penelitian ini metode dokumentasi untuk mengumpulkan data berupa kasus-kasus yang pernah terjadi di Desa Sayati. Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan Teknik dokumentasi guna dijadikan sebagai data pendukung dan penguat dalam penelitian. Adapun dokumen yang peneliti gunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Data Pendukung

No.	Jenis Dokumen	Sumber
1.	Catatan Harian (Permasalahan Warga)	Ketua RT
2.	Catatan Data Kartu Keluarga	Ketua RW
3.	Catatan warga tidak tetap	Ketua RW

Melalui catatan harian yang dimana berisi mengenai permasalahan warga dan catatan data Masyarakat yang dibutuhkan berasal dari ketua RT dan RW Desa Sayati.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses di mana data disederhanakan menjadi bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. dengan metode *Interpretative Phenomenological Analysis (IPA)*. Fenomenologi ini akan memfokuskan pada pengalaman yang dialami dari permasalahan yang ada di wilayah Masyarakat RT atau masyarakat yang langsung mengalami fenomena tersebut. Selain itu juga *Interpretative Phenomenological Analysis* ini bertujuan untuk mengungkap secara detail bagaimana partisipan memaknai persoalan mengenai penerapan *Restorative Justice* dengan pendapat mereka tentang peristiwa tersebut.

Menurut Smith (2007) memaparkan bahwa ini memiliki tahapan

1. *Reading and Re-reading*

Pada tahapan ini peneliti membaca transkrip yang sudah didapat mengenai peran Masyarakat dalam mewujudkan *Restorative Justice* melalui perwalian rukun warga, hasil tersebut akan menghasilkan tema-tema.

2. *Initial Noting*

Pada tahap ini memeriksa makna yang terkandung dalam transkrip yang menghasilkan note dan komentar yang mendetail mengenai data.

3. *Developing Emergent Themes*

Tahap ini merupakan pengembangan tema-tema dari transkrip yang didapat dan dibaca ulang serta mengelompokkannya kedalam tema yang sama.

4. *Searching for connection across emergent themes*

Pada tahap ini mencari hubungan antar tema-tema yang muncul serta menemukan hubungan antar temuan yang ada didalam transkrip. Pada tahap ini peneliti menemukan adanya hubungan dari pembahasan latar belakang dalam bagaimana peran Masyarakat dalam mewujudkan *Restorative Justice* melalui perwalian rukun warga di RW 08 Desa Sayati serta bagaimana masyarakat memahami *Restorative Justice*, mengetahui resolusi konflik yang dapat digunakan, serta bagaimana menyelesaikan permasalahan serta pengembalian posisi korban kepada situasi kembali seperti sebelumnya.

5. *Moving the next cases*

Pada tahap ini melakukan Analisa pada kasus informan yang dilakukan pada setiap satu informan jika sudah selesai maka lanjut ke informan selanjutnya

6. *Looking for pattern a cross cases*

Tahap ini merupakan tahap terakhir yang dimana peneliti menguraikan hasil analisis yang sudah dilakukan selanjutnya diuraikan kedalam bagian temuan dan pembahasan

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana peran Masyarakat dalam mewujudkan *Restorative Justice* melalui perwalian rukun warga di RT 02 RW 08 dimana dalam proses penelitian peneliti perlu terlibat langsung. Hal ini di perlukan agar peneliti dapat mengobservasi serta dapat memahami karakteristik warga sekitar RT 02 RW 08 Terlebih dahulu untuk mendapatkan data fakta yang lengkap dari partisipan.

3.5 Keabsahan Data

Pada pengujian keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi menurut Kusumastuti dan Khoiron (Kusumastuti & Khoiron, 2019) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan proses memeriksa data dengan cara membandingkannya melalui berbagai sumber, metode, atau teori. Proses membandingkan ini dapat dilakukan dengan mengemukakan berbagai macam pertanyaan, membuktikan data dengan berbagai sumber data, dan menggunakan berbagai metode guna pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan dengan berbagai metode guna pengecekan keabsahan data dapat dilakukan. Berikut merupakan triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini:

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data dibutuhkan untuk memusatkan focus penelitian yang akan di gunakan pada saat melakukan observasi, penyusunan data secara sistematis dapat memudahkan peneliti pada saat proses reduksi data. Pada saat reduksi data, peneliti mengelompokkan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian terkait bagaimana peran Masyarakat dalam mewujudkan *Restorative Justice* melalui perwalian rukun warga di RT 02 RW 08 Desa Sayati Kabupaten Bandung. Aspek yang diteliti yaitu informasi mengenai penyelesaian permasalahan yang ada dilingkungan tersebut, permasalahan yang banyak terjadi dilingkungan warga, serta bagaimana peran Masyarakat dalam merujudkan *Restorative Justice* di lingkungan tersebut.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan data kasar dari catatan-catatan tertulis yang terdapat dilapangan. Adapun menurut Sugiyono (2019) reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan penelitian yang penting untuk menemukan pola dan tema yang ingin dicari, pada akhirnya akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data.

3.5.2 Penyajian Data (Data Display)

Pada proses ini pengolahan data secara kasar yang ditemukan di lapangan. Pada saat penyajian data ini memudahkan penulis untuk memahami aspek-aspek dalam sebuah catatan uraian laporan. Data yang disajikan dalam penelitian ini mengenai konsep *Restorative Justice* yang digunakan sebagai strategi dalam penyelesaian konflik di RT 02 RW10 Desa Sayati. Dalam proses penyajian data peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk narasi dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam membaca dan penyusunan laporan.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (Conclusion drawing/ Verification)

Penarikan kesimpulan ini dilakukan untuk menjawab pernyataan yang sebelumnya dilakukan oleh peneliti dan bagaimana temuan serta hasil yang didapatkan dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini diharapkan peneliti dapat menyimpulkan bagaimana Peran masyarakat dalam mewujudkan

Restorative Justice melalui perwalian rukun warga sebagai strategi dalam penyelesaian konflik.

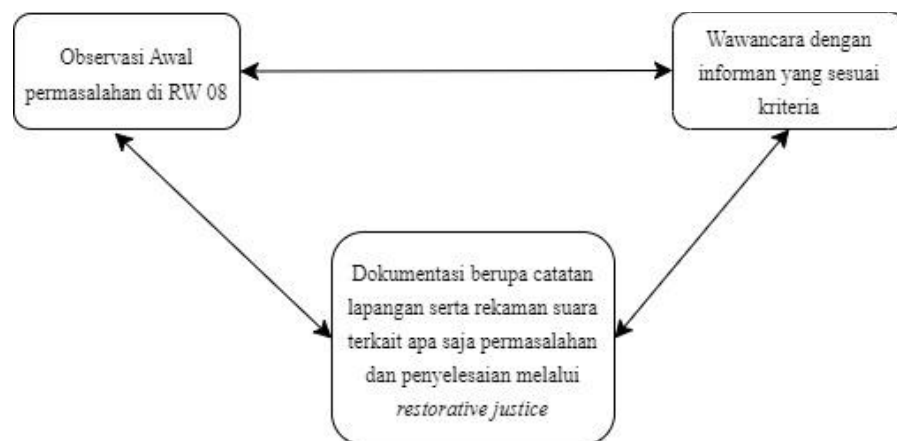
3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data diperlukan dalam penelitian untuk mengetahui serta memastikan kebenaran data yang telah diperoleh oleh peneliti. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengujian menggunakan triangulasi Teknik

3.6.1 Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi merupakan pengecekan data dari beberapa sumber. Triangulasi Teknik ini digunakan untuk memperoleh hasil penelitian yang kredibel. Untuk memperolehnya peneliti menggunakan cara observasi lapangan serta melakukan survei kecil kepada warga RW 08 serta melakukan wawancara dengan informan yang sudah sesuai kriteria yang sudah penulis tentukan sebelumnya, serta menghasilkan dokumentasi berupa rekaman suara yang di transkripkan menjadi catatan lapangan yang berisi permasalahan serta *Restorative Justice* sebagai penyelesaian konflik melalui perwalian RW tersebut.

Gambar 3 1 Triangulasi Data



Sumber: Diolah Oleh Peneliti 2024

3.6.2 Member Check

Member Check merupakan sebuah hasil data wawancara yang dikembalikan kepada narasumber untuk memastikan kembali informasi yang didapat sesuai dengan maksud informan atau tidak. Member check ini juga merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengkonfirmasi ulang data kepada informan guna

mendapat hasil penelitian yang valid dan dapat dijadikan dasar penarikan kesimpulan (Mekarisce & Jambi, 2020). Untuk itu peneliti menggunakan member check untuk memastikan hasil data yang sudah di peroleh sesuai dengan yang dimaksud informan dan data yang dimiliki teruji keabsahannya dan bersifat valid.

3.7 Isu Etik

Isu etik merupakan sebuah proses yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian. Isu etik ini juga merupakan sikap peneliti dalam melakukan penelitian agar mempermudah peneliti dalam mengambil data yang dibutuhkan. Untuk itu penelitian ini mempertimbangkan etika dalam pengambilan data atau informasi serta dilakukan dengan tidak melanggar dan merugikan informan ataupun pihak lain.